

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak-hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas.<sup>1</sup> Keluarga Berencana merupakan suatu cara yang memungkinkan setiap orang untuk mengatur jumlah anak yang diinginkan dan jarak kehamilan melalui informasi, pendidikan dan penggunaan metode kontrasepsi.<sup>2</sup>

Keluarga Berencana berperan dalam mengurangi risiko kematian ibu pada waktu melahirkan yang disebabkan karena terlalu sering melahirkan dan jarak antara kelahiran yang terlalu pendek.<sup>3</sup> AKI di Indonesia berada pada angka 305 per 100.000 kelahiran hidup. Upaya untuk menurunkan AKI perlu dilakukan dengan melihat target Sustainable Development Goals (SDGs) dalam *The 2030 Agenda For Sustainable Development* yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup.<sup>4</sup>

Salah satu program Keluarga Berencana untuk menurunkan AKI yaitu dengan KB Pasca Persalinan.<sup>5</sup> KB Pasca Persalinan adalah penggunaan metode kontrasepsi pada masa nifas sampai dengan 6 minggu atau 42 hari setelah melahirkan. KB Pasca Persalinan merupakan langkah untuk mencegah kehilangan kesempatan menggunakan KB setelah melahirkan.<sup>5</sup>

Penerapan KB Pasca Persalinan sangat penting karena kembalinya kesuburan pada ibu setelah melahirkan tidak dapat diketahui secara pasti dan dapat terjadi sebelum datangnya siklus haid bahkan pada wanita menyusui. Hal ini menyebabkan pada masa menyusui, wanita mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) atau *unwanted pregnancy*. Kontrasepsi sebaiknya sudah digunakan sebelum kembali beraktivitas seksual. Oleh karena itu sangat penting untuk menggunakan kontrasepsi seawal mungkin setelah persalinan.<sup>6</sup>

Studi yang dilakukan di negara-negara dengan tingkat kelahiran yang tinggi, menunjukkan bahwa Keluarga Berencana memberi dampak positif untuk meningkatkan tingkat kesehatan ibu dan bayi, diperkirakan dapat menurunkan 32% kematian ibu dengan mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dan dapat menurunkan 10% kematian anak, dengan mengurangi jarak persalinan kurang dari 2 tahun.<sup>7</sup> Cakupan pelayanan KB Pasca Persalinan di Indonesia tahun 2021 sebesar 59,6%. Kepesertaan KB aktif pada bulan Maret 2020 terdapat penurunan jika dibandingkan pada bulan februari 2020 di seluruh Indonesia. KB IUD pada februari 2020 dari 36.155 turun menjadi 23.383. Sedangkan implan dari 81.062 menjadi 51.536, suntik dari 524.989 menjadi 341.109, pil 251.619 menjadi 146.767, kondom dari 31.502 menjadi 19.583, MOP (vasektomi) dari 2.283 menjadi 1.196, dan MOW (tubektomi) dari 13.571 menjadi 8.093.<sup>8,9</sup> Pencapaian pelayanan KB Pasca Persalinan di perkotaan sebesar 60,9%, sedangkan di perdesaan sebesar 58,3%.

Cakupan pelayanan KB Pasca Persalinan di Nusa Tenggara Timur sebesar 50,2%.<sup>5</sup> Berdasarkan Laporan tahun 2021 jumlah pengguna KB

Pasca Persalinan di Nusa Tenggara Timur sebesar 21%.<sup>5</sup> Data pengguna KB

Pasca Persalinan di Kabupaten Timor Tengah Utara tahun 2021 yaitu sebesar 6282 akseptor dengan persentase cakupan 35.7%. Pada pengamatan data tersebut diketahui pengguna KB Pasca Persalinan tertinggi di Kabupaten Timor Tengah Utara sebesar 89.9% pada wilayah kerja Puskesmas, sedangkan penggunaan terendah pada wilayah kerja Puskesmas Inbate yang hanya mencapai 0.9%.<sup>9</sup>. Berdasarkan data Puskesmas Inbate tahun 2021 diketahui cakupan KB Pasca Persalinan di wilayahnya hanya sebesar 5.2%.<sup>10</sup> Jumlah akseptor KB Pasca salin sebanyak 88, akseptor KB pasca salin MKJP sebanyak 17 sedangkan pasca salin non MKJP sebanyak 71 dari total ibu nifas 122 pada tahun 2021. Penggunaan kontrasepsi atau KB Pasca Persalinan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, persetujuan atau dukungan suami, informasi keluarga berencana, pelayanan keluarga berencana, faktor ekonomi, durasi menyusui, usia dan paritas.<sup>11</sup>

Pengetahuan merupakan unsur penting dalam membentuk tindakan seseorang.<sup>12</sup> Pengaruh besar dari tingkat pengetahuan terhadap penggunaan Keluarga Berencana Pasca melahirkan dibuktikan oleh studi yang dilakukan di Nigeria tahun 2020 yang menunjukkan 78,6% dari respondennya mengetahui adanya KB Pasca Persalinan namun 65,7% dari mereka memiliki pengetahuan yang buruk tentang KB Pasca Persalinan. Hal ini sebanding dengan penggunaan KB Pasca Persalinan disana yang hanya 12,7% berdasarkan analisis laporan Survei Demografi dan Kesehatan dari 43 negara yang diterbitkan pada tahun 2020.<sup>13</sup>

Sikap merupakan reaksi atau respon yang tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas tetapi merupakan faktor yang mempengaruhi

tindakan atau perilaku.<sup>12</sup> Berdasarkan Penelitian yang dilakukan wilayah

kerja Puskesmas Pakuan Baru tahun 2018 responden memiliki sikap kurang baik sebanyak 31 orang, 23 orang (74.2%) tidak menggunakan KB Pasca Persalinan dan sebanyak 8 orang (25.8%) menggunakan KB Pasca Persalinan. Sedangkan responden dengan sikap baik terdapat 36 orang, menggunakan KB Pasca Persalinan sebanyak 22 orang (61.1%), dan 14 orang (38.9 %) tidak menggunakan KB Pasca Persalinan dan dari uji statistik didapatkan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan KB Pasca Persalinan.<sup>14</sup>

Informasi merupakan salah satu faktor berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Informasi KB Persalinan dapat diperoleh salah satunya dari tenaga kesehatan yang diintegrasikan dalam P4K, Kelas Ibu Hamil dan pelayanan antenatal terpadu serta kunjungan nifas yang diberikan berupa pelayanan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dan konseling.<sup>15</sup> Pemberian konseling keluarga berencana dan metode kontrasepsi selama masa pasca persalinan dapat meningkatkan kesadaran ibu untuk menggunakan kontrasepsi.<sup>16</sup>

Dukungan keluarga sangat memberi pengaruh terhadap penggunaan dan pemilihan KB Pasca Persalinan. Dukungan yang diberikan oleh keluarga terhadap penggunaan KB dapat membuat istri merasa tenang dan aman menjadi peserta KB bila suami memberikan dukungan penuh, termasuk menemani saat konseling, pemasangan alat kontrasepsi, menemani kontrol dan selalu mengayomi istri jika terjadi hal tidak diinginkan.<sup>12</sup>

Didukung penelitian yang dilakukan di Puskesmas Jetis Yogyakarta tahun 2017 diketahui dari 26 responden yang tidak mendapatkan dukungan suami, maka mereka tidak menggunakan KB IUD post-plasenta (100%) dan dari 4 responden yang mendapatkan dukungan suami terdapat 3 responden (75%) yang menggunakan KB IUD post-plasenta. Hasil analisis SDKI 2007 yang dilakukan oleh Puslitbang BKKBN mendapatkan adanya pengaruh positif antara persetujuan suami dengan penggunaan kontrasepsi pada istrinya.<sup>16</sup>

Salah satu metode KB Pasca Persalinan adalah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang terdiri dari IUD (Intra Uterine Device), implan (susuk) dan sterilisasi. Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) merupakan cara kontrasepsi yang efektif dan efisien digunakan dalam jangka waktu lebih dari 3 tahun atau sudah tidak ingin menambah anak lagi sebagai salah satu strategi dari pelaksanaan program KB. Hal tersebut sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) BKKBN tahun 2020-2024 salah satunya berupa meningkatkan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).<sup>8</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan pada 10 orang responden, hanya 30% yang menggunakan KB Pasca Persalinan dan 67% diantaranya menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang. Pada responden yang tidak menggunakan KB Pasca Persalinan, 43% tidak mendapatkan konseling atau informasi tentang KB Pasca Persalinan dan selebihnya mendapatkan konseling namun keputusan untuk tidak menggunakan KB dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya tingkat pengetahuan akseptor dan tidak

mendapatkan dukungan dari keluarga Berdasarkan data diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Ibu Pasca Salin di Puskesmas Inbate

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah diatas maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Penggunaa Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Ibu Pasca Salin di Puskesmas Inbate?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Ibu Pasca Salin di Puskesmas Inbate.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuainya karakteristik responden meliputi umur, dan paritas pada Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Ibu Pasca Salin di Puskesmas Inbate.
- b. Diketuainya Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Ibu Pasca Salin di Puskesmas Inbate
- c. Diketuainya Dukungan Keluarga dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada ibu pasca salin di Puskesmas

Inbate

- d. Diketuainya penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang ( implant dan IUD ) ibu pasca salin di Puskesmas Inbate.

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah pelayanan keluarga berencana di Puskesmas Inbate Kabupaten Timor Tengah Utara .

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Penggunaa Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Ibu Pasca Salin di Puskesmas Inbate.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi Kepala Puskesmas Inbate

Bentuk real pendekatan kepada Kepala Puskesmas sesuai dengan peran dan tanggung jawab untuk mengawas dan mengkoordinir pelayanan kesehatan balita dalam wilayah kerja Puskesmas Inbate mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Ibu Pasca Salin di Puskesmas Inbate.

###### b. Bagi Bidan Puskesmas Inbate

Hasil penelitian memberikan informasi kepada bidan sehingga bidan dapat memberikan edukasi dengan lebih optimal dalam menggunakan KB pasca persalinan dan memberikan motivasi kepada keluarga untuk memberikan dukungan ke ibu menggunakan KB.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan informasi kepada peneliti selanjutnya mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Ibu Pasca Salin sehingga dapat menginspirasi dalam penelitian selanjutnya.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian penelitian:

NO	JUDUL	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERBANDINGAN
1.	Qamariah, “Hubungan Dukungan Suami Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Penggunaan Kb Iud Post-Plasenta di Puskesmas Jetis Yogyakarta” 2017 <sup>9</sup>	penelitian ini menggunakan design kuantitatif, merupakan penelitian corelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	responden yang tidak mendapat dukungan suami sebanyak 26 responden (86,7%) dan mendapat dukungan suami 4 responden (86,7%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 25 responden (83,3%) dan pengetahuan baik 5 responden (16,7%). Responden yang menggunakan KBIUD post-plasenta sebanyak 3 responden (30%) dan yang tidak menggunakan 27 responden (70%). Ada hubungan dukungan suami dan tingkat pengetahuan dengan penggunaan KB IUD <i>post-plasenta</i> pada ibu pasca persalinan di Puskesmas Jetis Yogyakarta ditandai dengan <i>p-value</i> 0,001	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah subjek penelitian, jumlah sampel, variabel yang diteliti, judul penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian

<p>2. Padosi “Faktor-Faktoryang Berhubungan Dengan Minat Ibu Bersalin Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan rancangan <i>Cross Sectional</i>. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu bersalin sebanyak 85 responden yang diambil dengan teknik <i>Accidental Sampling</i>. Instrument penelitian menggunakan kuesioner dan data dianalisis</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis multivariat variabel mayoritas yang berhubungan terhadap minat ibu bersalin dalam pemilihan alat kontrasepsi KB Pasca salin adalah variabel umur dengan nilai <i>p value</i> (sig) <math>0.95 &lt; 0.05</math>, OR 0,92 variabel pengetahuan dengan nilai <i>p value</i> (sig) <math>0.99 &lt; 0.05</math>, OR</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah subjek penelitian, jumlah sampel, variabel yang diteliti, judul penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian</p>
--	--	--	--

Kecamatan Rantau Utara Tahun 2021” <sup>10</sup>	menggunakan uji <i>Chi-Square</i>	0,00 variabel jumlah anak dengan nilai <i>p value</i> (sig) $0,99 < 0.05$ , OR 5,70 variabel dukungan suami dengan nilai <i>p value</i> (sig) $0,99 < 0.05$ , OR 2,72 variabel metode kontrasepsi dengan nilai <i>p value</i> (sig) $0,76 < 0.05$ , OR 1,31 variabel konseling dengan nilai <i>p value</i> (sig) $0,99 < 0.05$ , OR 0,00 dan variabel terpapar media informasi dengan nilai <i>p value</i> (sig) $0,99 < 0.05$ , OR 0,00. Disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kinerja bidan adalah variabel umur dengan nilai OR 0,92	
3. Anggraini “Analisis Dukungan Suami dan Perilaku Ibu Nifas Dalam Menggunakan Kb Pasca Persalinan di Kecamatan Kisaran Barat Kabupate nAsahan 2021” <sup>11</sup>	Penelitian ini memakai metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukandengan wawancara mendalam sertadiuji dengan triangulasi untuk pengecekan data. Informan penelitian 8 ibu nifas, 8 suami ibu nifas, 1 tokoh agama, dan 1 tokoh masyarakat	Terdapat beberapa faktor keputusan penggunaan KB pasca persalinan, yaitu pengetahuan, sikap, jarak pemeriksaan kesehatan, dukungan suami, dukungan tokoh agama, dan dukungan tokoh masyarakat. Pengetahuan serta sikap ibu nifas mengenai KB pasca persalinan sudah dinyatakan baik, tetapi sikap suami yang tidak mendukung istri adalah kendala paling besar bagi ibu nifas. Bagi petugas PPBKD Kabupaten Asahan serta Puskesmas Sidodadi diharapkan lebih inten dalam	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah subjek penelitian, jumlah sampel, variabel yang diteliti, judul penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian

---

menyampaikan penyuluhan pada  
suami ketika melakukan kunjungan

:-